

**The Effect of Company Characteristics and Profitability on Financial Performance With Corporate Social Responsibility As An Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies in The Consumption Goods Industry Sector Listed on The BEI in 2019-2021)**  
**[Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)]**

Priyanka Anisa Hanis<sup>1)</sup>, Hadiah Fitriyah<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: hadiah@umsida.ac.id

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the ability of Corporate Social variables to mediate the influence of company characteristics and profitability on financial performance. Company characteristics in this research use company size, leverage and board of commissioners. using quantitative methods, using purposive sampling. The results this research show that company size, board of commissioners and profitability have no effect on financial performance, while leverage and Corporate Social Responsibility have an effect on financial performance. Company size, leverage and board of commissioners have no effect on Corporate Social Responsibility, while profitability has an effect on Corporate Social Responsibility.. Corporate Social Responsibility is able to mediate the relationship between profitability and financial performance, while Corporate Social Responsibility is not able to mediate the relationship between company size, leverage, and the board of commissioners and financial performance.*

**Keywords** - Board of Commissioners; Company size; Corporate Social Responsibility; financial performance; Leverage; Profitability

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan variabel corporate social dalam memediasi pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan, sedangkan Corporate Social Responsibility tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.*

**Kata Kunci** - corporate sicial responsibility; dewan komisaris; kinerja keuangan; leverage; profitabilitas; ukuran perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Secara umum, dalam mengembangkan bisnis pada suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Setiap perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya tentunya mengalami masalah terpenting yaitu dengan menghadapi masalah keuangan [1]. Maka dari itu setiap perusahaan harus memiliki strategi khusus dalam pengembangan bisnis nya agar mampu mempertahankan tujuannya yaitu dengan memperoleh keuntungan secara maksimal. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang maksimal, maka perusahaan akan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan menggambarkan besarnya hasil dalam suatu proses yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan perusahaan [2]. Dengan adanya kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat keberhasilan suatu perusahaan, karena kinerja keuangan mencerminkan kesehatan keuangan dalam perusahaan itu. Kesehatan keuangan dapat di periksa dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan tidak hanya

sebagai alat penguji saja, namun juga berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dengan melalui analisis [3].

Fenomena sektor Industri Barang konsumsi pada tahun 2019 yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pada quartal pertama, hal ini disebabkan karena adanya perlambatan konsumsi rumah tangga. Apabila konsumsi rumah tangga tidak berjalan semestinya, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menyebabkan 3 perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan laba yaitu pertama, ada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan mencapai 4,37%, Kedua, Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan sebesar 0,51%, Ketiga, perusahaan ini yang mengalami penurunan yang sangat besar yaitu Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk (GOOD) penurunan ini menyentuh angka 19,9%, penurunan kinerja perusahaan ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik [4].

*Stakeholder Theory* adalah semua pemangku kepentingan internal dan eksternal yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan dan yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh perusahaan, seperti institusi dan karyawan perusahaan. Teori *Stakeholder* adalah salah satu yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena informasi CSR mencakup pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk menunjukkan kepada publik tentang kegiatan sosial perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat sangat mendasar dalam praktiknya [5]. Teori Legitimasi penting bagi sebuah organisasi karena didasarkan pada norma, nilai, dan aturan sosial. Adanya teori legitimasi meletakkan landasan bagi suatu perusahaan untuk berpegang pada norma-norma yang telah ditetapkan di masyarakat dimana ia berada sehingga dapat beroperasi dengan lancar tanpa konflik dengan masyarakat sekitarnya. Program *Corporate Social Responsibility* memungkinkan bisnis untuk secara aktif berkontribusi pada komunitas sekitar mereka atau masyarakat sekitar, memungkinkan masyarakat untuk menerima keberadaan perusahaan di daerah tersebut [6]. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam sebuah perusahaan, prinsipal adalah pemilik dan agen adalah manajer. Pemilik adalah pihak yang menyewa agen untuk bertindak atas nama pemilik, dan agen adalah pihak yang disewa oleh pemilik untuk menjalankan bisnis, pemilik memberdayakan pihak lain (agen) untuk mengerjakan pengelolaan perusahaan, dan agen melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan pemilik yaitu perusahaan tersebut [7].

kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan kinerja keuangan dengan baik dan benar [1]. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kekuatan perusahaan, angka-angka yang dapat ditemukan dalam data laporan keuangan tahunan. Pentingnya Kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut serta digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan kondisi perusahaan tersebut berkembang ataupun tidak [3]. Kinerja keuangan, yang dinyatakan dalam laba juga merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan. Dengan menggunakan metrik ini, perusahaan dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi prospeknya untuk periode berikutnya dan mempertahankan keberlanjutan [8].

Ukuran perusahaan yaitu untuk menentukan penilaian besar dan kecilnya kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar berarti mempunyai aktiva atau kekayaan yang besar pula sehingga menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik [9]. Ukuran perusahaan yang besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut berkembang sehingga membuat investor bereaksi positif dan meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari tingkat penjualan, ekuitas atau aktiva yang dimiliki perusahaan [10]. Penelitian yang dilakukan oleh [8] dan penelitian [11] berpendapat bahwa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Sedangkan penelitian [12] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Leverage* ialah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang ataupun jangka pendeknya dengan adanya tujuan memperoleh pengembalian yang lebih besar dari sumber pembiayaan lain, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan untuk nilai pemegang saham [13]. Penelitian dari [14] dan penelitian [15] berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian [16] menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan Komisaris adalah orang utama yang mengarahkan dan mengawasi sistem tata kelola perusahaan, komposisi dewan komisaris secara efektif dapat berkontribusi pada hasil proses penghasilan laporan keuangan yang berkualitas dan menghindari adanya kecurangan pada laporan keuangan [17]. Namun di sisi lain dewan komisaris tidak dapat ikut serta dalam pengambilan suatu keputusan operasional, hanya dapat memonitoring pelaksanaan kebijakan direksi saja. Peran ini diharapkan dapat meminimalisir masalah agensi yang timbul diantara dewan direksi dan pemegang saham [18]. Penelitian oleh [19] menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian [17] menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan atau laba (*revenue*) atas penjualan atau aset dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkannya dengan penjualan, aset, serta pengukuran pendapatan dan modal [20]. Pengukuran ini dapat digunakan sebagai alat

untuk mengevaluasi kinerja manajemen di masa lalu, apakah kinerjanya efektif atau tidak. Suatu tujuan dianggap berhasil dicapai dalam satu periode waktu atau lebih apabila berhasil mencapai tujuan tertentu [21]. Hasil penelitian [3] dan [22] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab kegiatan sosial yang tidak mencari keuntungan. Setelah itu, *Corporate Social Responsibility* langsung diadopsi hal ini karena merupakan penangkal citra bisnis yang sudah negatif sehingga pengusaha tergolong pemburu uang yang tidak peduli dengan dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan [23]. *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi. Penelitian yang dilakukan oleh [5] menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian [24] menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh [25] dan [26] menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian oleh [27] berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memilih sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek peneliti. Sektor Industri barang konsumsi merupakan sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada sektor industri barang konsumsi ini lah saham suatu perusahaan akan tetap bertahan dari pada sektor lainnya walaupun sedang mengalami krisis. Dengan alasan produk-produk di industri *consumer goods* masih dibutuhkan oleh masyarakat, baik dalam keadaan krisis maupun tidak.

Pengembangan pada penelitian ini terinspirasi oleh peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh [28] sehingga, yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, objek penelitian, dan penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *independent*, dan menjadikan Kinerja Keuangan sebagai variabel *dependent* serta *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

## II. METODE

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021.

### A. Penentuan populasi dan sampel

Data ini dapat diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berisikan laporan keuangan dan *annual report* tahun 2019-2021 yang disusun dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan annual report di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021
2. Perusahaan yang mengalami laba dalam laporan keuangan tahun 2019 – 2021

Berdasarkan kriteria terdapat 25 sampel perusahaan dari 53 populasi perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 75 perusahaan. Penelitian ini dioperasikan dengan menggunakan SmartPLS 3.2.7 sebagai model pengukuran, struktural beserta uji hipotesis.

### B. Pengukuran Variabel

#### Variabel dependen

Variabel dependent adalah variabel dapat di pengaruhi atau akibat dari variabel bebas [29] Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependent yaitu Kinerja Keuangan, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). dengan menggunakan ROE dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba / keuntungan suatu perusahaan [22].

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (1)$$

#### Variabel independen

Variabel Independen ialah variabel yang mempengaruhi atau meyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen [29]. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas. Karakteristik perusahaan dengan indikator ukuran perusahaan, leverageserta dewan komisaris.

Ukuran perusahaan ialah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya emiten berdasarkan aneka macam cara, antara lain menggunakan total aset, log size, value pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan menggunakan rumus Size.

$$Size = \ln(\text{Total Aset}) \quad (2)$$

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban perusahaan [21]. Berikut rumus leverage dengan menggunakan DER.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (3)$$

Ukuran dewan komisaris memegang peran penting dalam menentukan tingkat efektivitas dalam memantau kinerja suatu perusahaan, dewan komisaris merupakan bagian dari tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengelola penerapan manaje men risiko ketika perusahaan menerapkannya secara efektif.

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{anggota dewan komisaris} \quad (4)$$

Profitabilitas diproksikan dengan ROA karena dapat mengukur efesiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (5)$$

Variabel intervening amerupakan variabel yang membentuk hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara teori, hal tersebut bersifat tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Variabel ini merupakan variabel palsu antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen secara langsung [29]. Pada penelitian ini yang menjadi variabel intervening yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Denagn rumus sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j} \quad (6)$$

Keterangan:

CSRIj : Corporate Social Responsibility perusahaan j  
 $\Sigma X_{ij}$  : jumlah item yang diungkapkan perusahaan  
 $n_j$  : jumlah keseluruhan item

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### Evaluasi model pengukuran (*Outer model*)

Model pengukuran atau *Outer Model* adalah alat untuk memeriksa validitas dan reliabilitas data. Pada penguji ini dapat dilihat hubungan masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Algoritma PLS digunakan untuk mengukur model ini.

##### Convergen validity

Uji *discriminant validity* membandingkan nilai loading pada konstruk yang dimana harus lebih besar dari nilai loading konstruk lainnya. Nilai ini harus lebih besar dari nilai konstruk lainnya. Indeks konstruk yang lebih besar dari 0,70 dapat dianggap sebagai nilai *loading factor* dari uji *convergent validity*

**Tabel 1.** *Outer loading*

	Ukuran Perusahaan	Leverage	Dewan Komisaris	Profitabilitas	Kinerja Keuangan	CSR
Ukuran Perusahaan	1.000					
Leverage		1.000				
Dewan Komisaris			1.000			
Profitabilitas				1.000		
Kinerja Keuangan					1.000	
CSR						1.000

hasil dari *convergent validity* dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS yang menyajikan bahwa pada penelitian ini memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70 dari semua indikator dan dapat dikatakan valid.

**Tabel 2.** *Cross loading*

	CSR	Leverage	Dewan Komisaris	Ukuran Perusahaan	Profitabil itas	Kinerja Keuang an
CSR	<b>1.000</b>	0.012	0.076	-0.056	0.354	0.481
Leverage	0.012	<b>1.000</b>	0.292	-0.155	-0.082	0.382
Dewan Komisaris	0.076	0.292	<b>1.000</b>	-0.422	-0.016	0.208

Ukuran Perusahaan	-0.056	-0.155	-0.422	<b>1.000</b>	-0.117	-0.189
Profitabilitas	0.354	-0.082	-0.016	-0.117	<b>1.000</b>	0.045
Kinerja Keuangan	0.481	0.382	0.208	-0.189	0.045	<b>1.000</b>

terlihat bahwa loading indicator terhadap konstruk lebih besar dari cross loadingnya. Sehingga dapat dikatakan model ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

**Tabel 3. Cronbach's Alpha**

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Dewan Komisaris	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
CSR	1.000	1.000	1.000	1.000

Uji *Average Variance Extracted* (AVE) nilainya harus lebih besar dari 0,50 dan lebih kecil dari akar AVE. Berdasarkan semua pengujian, dapat disimpulkan bahwa semua data memenuhi kriteria. Dalam hal ini, penelitian ini valid dan memiliki *discriminant validity* yang dapat diterima atau cukup. Jika nilai *Cronbach's alpha* setiap konstruk lebih besar dari 0,70, maka dapat dilakukan pengecekan apakah nilai *composite reliability* dari setiap konstruk lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu dikatakan realibel.

#### Evaluasi model struktural

Tahapan selanjutnya setelah melakukan pengujian *outer model* ialah melakukan evaluasi model struktural. Evaluasi model struktural atau sering disebut uji *inner model*. Pada inner model menjabarkan hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi serta nilai R-square.

**Tabel 4. R-Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjust</i>
Kinerja Keuangan	0.397	0.354

dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0.397, menunjukkan bahwa validitas konstruk yang dijelaskan oleh konstruk ukuran perusahaan, *Leverage*, Dewan Komisaris, Profitabilitas sebesar 39,7% dan 60,3% dijabarkan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 5. Path coefficients**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
CSR -> Kinerja Keuangan	0.512	0.515	0.105	4.891	0.000
Dewan Komisaris -> CSR	0.087	0.106	0.122	0.719	0.474
Dewan Komisaris -> Kinerja Keuangan	0.018	0.016	0.090	0.203	0.840
Leverage -> CSR	0.020	0.004	0.103	0.192	0.848
Leverage -> Kinerja Keuangan	0.343	0.340	0.099	3.458	0.001
Profitabilitas -> CSR	0.360	0.362	0.093	3.869	0.000
Profitabilitas -> Kinerja Keuangan	-0.121	-0.121	0.130	0.934	0.353
Ukuran Perusahaan -> CSR	0.026	0.028	0.113	0.231	0.818
Ukuran Perusahaan ->	-0.114	-0.107	0.075	1.521	0.132

<b>Kinerja Keuangan</b>					
<b>Dewan Komisaris -&gt; CSR -&gt; Kinerja Keuangan</b>	0.045	0.055	0.061	0.738	0.463
<b>Leverage -&gt; CSR -&gt; Kinerja Keuangan</b>	0.010	0.003	0.057	0.179	0.858
<b>Profitabilitas -&gt; CSR -&gt; Kinerja Keuangan</b>	0.184	0.189	0.069	2.688	0.009
<b>Ukuran Perusahaan -&gt; CSR -&gt; Kinerja Keuangan</b>	0.013	0.012	0.060	0.225	0.823

Tingkat pengujian hipotesis yang signifikan dapat diketahui melalui *t-statistik*, yang harus lebih tinggi dari 1,96 dari penilaian *path coefficients*. Pengujian statistik pada software *smartPLS* setiap korelasinya dengan menggunakan simulasi. Dalam penelitian ini, sampelnya diuji dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Skor beta yang tidak terstandarisasi dapat memiliki nilai negatif atau positif merupakan sebutan dari *Original sample*. Nilai *original sample* variabel ukuran perusahaan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar -0.114, variabel leverage (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 0.343, variabel dewan komisaris (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 0.018, variabel profitabilitas (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar -0.121 dan nilai *original sample* pada variabel ukuran perusahaan (X1) terhadap Corporate Social Responsibility (Z) adalah sebesar 0.026, Leverage (X2) terhadap Corporate Social Responsibility (Z) sebesar 0.020, dewan komisaris (X3) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0.087, profitabilitas (X4) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0.360.

## B. Pembahasan

1. Penguji hipotesis pertama : karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan apabila di proksikan dengan *leverage*. Serta tidak berpengaruh diproksikan dengan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

a. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil uji hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan menggambarkan nilai t-statistik sebesar 1,521 < nilai t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar 0,132 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki tidak dapat memprediksi besarnya keuntungan yang diperoleh. Sedangkan, kinerja perusahaan dapat menurun ketika likuiditas perusahaan terlalu tinggi, yang mengindikasikan banyak aset ataupun dana yang menganggur. Total aset perusahaan sejatinya menggambarkan ukuran perusahaan, suatu perusahaan dapat dikatakan unggul apabila menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset dan pendapatan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Namun ada kala perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam usahanya karena perusahaan besar lebih cepat menarik perhatian publik. Dan semakin besar perusahaan, semakin besar juga masalah keagenan dan oleh karena itu semakin membebani operasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], [7], dan [30] yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil uji hubungan antara *leverage* dengan kinerja keuangan menggambarkan nilai t-statistik sebesar 3,458 > nilai t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* yaitu suatu kemampuan dalam perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang ataupun jangka pendeknya dengan adanya tujuan memperoleh pengembalian yang lebih besar dari sumber pembiayaan lain, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan untuk nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimana pengaruh *leverage* terhadap laba karena menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan, perusahaan dapat mengelola risiko yang timbul dari penggunaan hutang dalam kondisi ini suatu perusahaan mampu mengevakuasi hutangnya dengan baik. Dengan kemampuan mengelola hutang perusahaan, maka peran hutang sebagai sumber pembiayaan dapat dimaksimalkan untuk menciptakan profitabilitas sehingga tercapai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], [9], dan [14] berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil estimasi hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan menggambarkan nilai t-statistik sebesar 0.203 < nilai t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar 0,840 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan dilakukannya monitoring dapat mendukung suatu ukuran jumlah dewan komisaris, komposisi komisaris dapat secara efektif mendorong hasil dari proses menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas atau mencegah potensi terjadinya kecurangan laporan

- keuangan. Jika jumlah anggota dewan besar, maka akan lebih muda untuk mengontrol CEO, sehingga pengawasan menjadi lebih efektif. Bila dikaitkan dengan tingkat profitabilitas, semakin efektif ukuran dewan, semakin baik perusahaan mengevaluasi kemampuannya dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya sedikit banyaknya dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [17] yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Penguji hipotesis kedua : profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.  
 Penelitian ini memiliki hasil estimasi hubungan profitabilitas terhadap kinerja keuangan menggambarkan nilai *t-statistik* sebesar  $0.934 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1,96$ . Dan nilai *P Values* sebesar  $0,353 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel profitabilitas tidak mampu menjelaskan keberadaannya terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan operasional dari laba ditahan sehingga mengurangi hutang sebagai sumber pendanaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [31] dan [32] bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
  3. Penguji hipotesis ketiga : karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
    - a. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*  
 Penelitian ini memiliki hasil estimasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* menggambarkan nilai *t-statistik* sebesar  $0.231 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1,96$ . Dan nilai *P Values* sebesar  $0,818 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Besar atau kecil suatu ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi adanya pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility*(CSR), walaupun aset yang dimiliki perusahaan bernilai besar, tidak juga meningkatkan atau menurunkan informasi pengungkapan CSRnya. Bahkan perusahaan kecil pun melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial mereka untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan besar maupun kecil diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [33].
    - b. leverage tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*  
 Penelitian ini memiliki hasil estimasi hubungan leverage terhadap *corporate social responsibility* menggambarkan nilai *t-statistik* sebesar  $0.192 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1,96$ . Dan nilai *P Values* sebesar  $0,848 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. variabel *leverage* tidak mampu menjelaskan keberadaannya terhadap variabel *corporate social responsibility*. Yang dimana perusahaan memiliki *leverage* tinggi akan mempertimbangkan untuk menggunakan hasil usaha dan aset untuk membayar utangnya, daripada mendanai aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang banyak mempunyai risiko yang tinggi karena posisi perusahaan dalam kaitannya dengan kreditur lebih diutamakan keamanannya dibandingkan pembiayaan program *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi tidak selalu melakukan kegiatan sosial secara detail, karena perusahaan lebih fokus untuk mengurangi risiko keuangannya untuk melindungi posisi perusahaan dihadapan para kreditur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [34], [35] dan [36] yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.
    - c. dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.  
 Hasil uji hubungan antara dewan komisaris dengan *corporate social responsibility* menggambarkan nilai *t-statistik* sebesar  $0.719 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1,96$ . Dan nilai *P Values* sebesar  $0.474 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dikarenakan intervensi yang diberikan kepada pihak manajemen tidak berjalan dengan baik, biasanya dewan komisaris hanya berfokus pada kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas keuangan. Keefektifitasan dewan komisaris yang berjumlah kecil dapat mempermudah perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibandingkan dengan dewan komisaris yang berjumlah besar. Oleh sebab itu dalam pembentukan dewan komisaris baiknya lebih memperhatikan beberapa hal seperti memiliki integritas yang tinggi, kemampuan yang memadai dan jumlah yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [37] dan [38].
  4. Penguji hipotesis keempat : profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.  
 Hasil uji hubungan antara profitabilitas dengan *corporate social responsibility* menggambarkan nilai *t-statistik* sebesar  $3,869 > \text{nilai } t\text{-tabel } 1,96$ . Dan nilai *P Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, profitabilitas yang lebih besar dapat meningkatkan kesadaran *corporate social responsibility*. Profitabilitas perusahaan adalah faktor yang memungkinkan kebebasan dan fleksibilitas manajemen untuk menerapkan program tanggung jawab sosial yang lebih luas. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak informasi sosial yang

diungkapkan. Semakin besar profitabilitas maka kontribusi terhadap *Corporate Social Responsibility* semakin besar pula. Meningkatnya profitabilitas dapat membantu para manager dalam memberikan informasi yang akurat sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kinerja keuangan emiten. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [39] dan [40]

5. Penguji hipotesis kelima : *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan menggambarkan nilai t-statistik sebesar  $4,891 >$  nilai t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar  $0,000 <$  0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *corporate social responsibility* (CSR) yang tinggi akan menaikkan nilai suatu perusahaan sehingga mampu meminimalisir resiko yang terjadi sehingga dapat melindungi citra perusahaan yang baik, dan akan di jadikan alat analisis oleh investor dan kreditur. Dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapannya yang dilakukan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para investor bahwa pentingnya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di masa depan dengan melakukan kegiatan aktivitas CSR yang berdampak positif dan dengan cara yang nyata untuk memaksimalkan perusahaan serta meminimalkan dampak negatif yang ada di perusahaan tersebut. Sehingga dalam jangka panjang perusahaan tersebut bisa mendapatkan keuntungan dari kinerja yang baik di pasar saham, serta selanjutnya akan ada hasil yang akan diberikan dan dirasakan oleh masyarakat umum sekitar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [41].
6. *corporate social responsibility* tidak mampu berperan baik dalam memediasi antara pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan.
  - a. *corporate social responsibility* tidak mampu berperan baik dalam memediasi antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai tidak langsung pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,013 dengan menggambarkan nilai t-statistik sebesar  $0,225 <$  dari t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar  $0,823 >$  0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak mampu berperan baik dalam memediasi antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi belum dapat memperkuat pengaruh yang ada. Sebab dengan besarnya harta atau aset yang dimiliki tidak dapat memprediksi besarnya keuntungan yang diperoleh. Pada saat yang bersamaan, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menurun ketika likuiditasnya terlalu tinggi, yang menandakan banyak aset ataupun dana yang tidak aktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5].

- b. *corporate social responsibility* tidak mampu berperan baik dalam memediasi antara pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai tidak langsung pada pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,010 dengan menggambarkan nilai t-statistik sebesar  $0,179 <$  dari t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar  $0,858 >$  0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak mampu berperan baik dalam memediasi antara pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. dengan terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan krediturnya, artinya kreditur tidak terlalu memperdulikan rasio *leverage* perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi percaya bahwa laporan *Corporate Social Responsibility* perlu disediakan untuk mendapatkan “kabar baik” tentang kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan [24].

- c. *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi antara pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai tidak langsung pada pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,045 dengan menggambarkan nilai t-statistik sebesar  $0,738 <$  dari t-tabel 1,96. Dan nilai *P Values* sebesar  $0,463 >$  0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak mampu berperan baik dalam memediasi antara pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya anggota dewan komisaris akan memperburuk kinerja keuangan perusahaan, termasuk memperburuk komunikasi serta koordinasi antar anggota dewan komisaris sehingga kesulitan menjalankan perannya. Sama halnya dengan pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pelaksanaan dan penegakan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena tanggung jawab dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan dan tanggung jawab manajemen adalah untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan [25] dan [26].

7. *corporate social responsibility* mampu memediasi antara pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini hasil uji pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,688 >$  dari t-tabel 1,96. Nilai *P-value* sebesar  $0,009 <$  0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* mampu berperan baik dalam memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang

mempunyai profitabilitas yang baik dan sukarela memikul tanggung jawabnya akan mempunyai kedudukan yang baik di masyarakat dan di hati investor. Secara tidak langsung, posisi perusahaan di masyarakat akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik juga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27].

#### IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan durasi waktu hanya 3 tahun saja. Sedangkan dapat dengan menambah durasi penelitian dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Jurnal yang digunakan kurang cukup banyak. Sedangkan dengan lebih memperbanyak jurnal dapat lebih menambah referensi kata dan ilmu.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberi keberkahan dalam kesehatan serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada orangtua yang selalu memberi support serta doa untuk kelancaran penelitian ini, tanpa doa dan support orangtua saya tidak akan ada di titik ini. Beserta teman-teman saya yang telah membantu secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini, karena dukungannya sangatlah berpengaruh untuk keberhasilan dalam penelitian kali ini.

#### REFERENSI

- [1] N. Koloay, J. Montolalu, and J. Mangindaan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016," *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 002, p. 269376, 2018.
- [2] A. Abubakar, I. Sulaiman, and U. Haruna, "Effect of Firms' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria," *African J. Hist. Archaeol.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019, doi: 10.7176/rjfa/10-24-06.
- [3] A. Asniwati, "Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Econ.*, vol. 8, no. 1, pp. 246–257, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14271>.
- [4] N. H. Tamara, "Lesunya Konsumsi Masyarakat Yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer," *Katadata.co.id*, 2020. .
- [5] W. Setiawan, L. B. Hasiholan, and A. Pranaditya, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa ,," *J. Account.* 2018, vol. 4, no. 4, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>.
- [6] M. R. Putri and Sapari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel moderating," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 11, pp. 1–16, 2019.
- [7] T. Erawati and F. Wahyuni, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 129–137, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.895.
- [8] A. Meiyana and M. N. Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i1.24495.
- [9] J. T. A. Tambunan and B. Prabawani, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016)," *Diponegoro J. Soc. Polit.*, vol. 7, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>.
- [10] I. G. A. D. N. Yanti and N. P. A. Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makan dan Minum," *E-Jurnal Manaj.*, vol. 8, no. 4, pp. 2297–2324, 2019, doi: <https://doi.org/10.24843>.

- [11] A. S. Azzahra and N. Wibowo, "Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 9, no. 1, pp. 13–20, 2019, doi: 10.55601/jwem.v9i1.588.
- [12] N. L. G. S. Fajaryani and E. Suryani, "Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 10, no. 2, pp. 74–79, 2018, doi: 10.23969/jrak.v10i2.1370.
- [13] R. Nurhasanah, "Nusantara Hasana Journal," *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 5, pp. 81–90, 2021, [Online]. Available: <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>.
- [14] D. Mardaningsih, S. Nurlaela, and A. Wijayanti, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45," *Inov. J. Ekon. Keuang. dan Manaj.*, vol. 17, no. 1, pp. 46–53, 2021, [Online]. Available: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>.
- [15] A. Churniawati, K. Hendra Titisari, and A. Wijayanti, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan," *Proseding Semin. Nas. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [16] L. G. Risna and R. A. K. Putra, "The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX," *J. Ilm. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 141–155, 2021.
- [17] A. S. Dewi, D. Sari, and H. Abaharis, "Pengaruh Karakteristik dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *J. Benefia*, vol. 3, no. 3, pp. 445–454, 2018, doi: 10.22216/jbe.v3i3.3530.
- [18] V. Febrina and D. Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Inf. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–89, 2022.
- [19] I. A. Rahmawati, B. Rikumahu, and V. J. Dilla, "Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–70, 2017.
- [20] W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan : teori aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017.
- [21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi-Ce. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [22] P. D. Lestari and Sapari, "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, 2021.
- [23] P. M. Nagari, T. R. Nugroho, and H. Setiono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 90–105, 2019.
- [24] A. M. Robiah and T. Erawati, "Pengaruh Leverage, Size, Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *J. Akunt. Dewantara*, vol. 1, no. 1, pp. 39–48, 2017.
- [25] Novriadi, Kamaliah, and I. Novita, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 s.d. 2016)," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 88–104, 2018.
- [26] W. Nurfadilah and Y. Sagara, "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Akuntabilitas*, vol. 8, no. 1, pp. 78–89, 2015, doi: 10.15408/akt.v8i1.2763.
- [27] S. W. Setiyowati and Mardiana, "Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility," *Iqtishoduna*, vol. 18, no. 1, pp. 51–62, 2022, doi: 10.18860/iq.v18i1.13930.
- [28] S. N. Dewi, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)," *BISNIS J. Bisnis dan Manaj. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 364–393, 2015, doi: 10.21043/bisnis.v3i2.1509.
- [29] Sugiyono, *MMetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dsn R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [30] Ernawati and S. B. Santoso, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019)," *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 19, no. 2, pp. 231–246, 2021, doi: 10.30595/kompartemen.v19i2.13246.
- [31] maylina alfin Rahmawati and N. Khoiriawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI," *Ekonomika*, vol. 1, pp. 275–285, 2023.
- [32] I. F. Anggara and E. Andhaniwati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, pp. 366–371, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.780.
- [33] M. F. Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitablitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 10, pp. 4256–4265, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i10.1653.

- [34] I. D. Wilangga, A. Saebani, and A. Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *E-journal UPNVJ*, pp. 161–173, 2020.
- [35] R. A. Barlinti and M. A. Aris, "Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Volume Penjualan terhadap Corporate Social Responsibility (Analysis of Financial Performance, Company Size, Leverage, and Sales Volume on Corporate Social Responsibility)," *J. Akuntansi, Keuang. dan Manaj.*, vol. 4, no. 3, pp. 235–247, 2023, doi: <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i3.1050>.
- [36] A. R. Irham, S. Yuliana, and M. Widiyanti, "The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index," *J. Perspekt. Pembiayaan dan Pembang. Drh.*, vol. 6, no. 3, pp. 303–318, 2018, doi: [10.22437/ppd.v6i3.5820](https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5820).
- [37] M. Rivandi and A. H. Putra, "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia)," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 128–141, 2019, doi: [10.34006/jmbi.v8i1.77](https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77).
- [38] M. Wijaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–30, 2012, doi: [10.1080/01483918308066890](https://doi.org/10.1080/01483918308066890).
- [39] D. A. Pratama and P. P. Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Ilm. Mhs. FEB*, pp. 1–11, 2017.
- [40] S. Wulandari and H. Zulhaimi, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 1477–1488, 2017.
- [41] R. Ahyani and W. Puspitasai, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 2, pp. 245–262, 2019, doi: [10.25105/jat.v6i2.5479](https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479).

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.